

Kegiatan Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh Kabupaten Solok

Abi Sapta Jonesti¹, Doni Saputra², Hefri Pathoroni³, Faishal Aulia Rahman⁴, Ananda Farhan⁵, Halkadri Fitra^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, halkadri.fitra@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/manaruko.v4i1.49>

Diterima: 20-05-2025

Revisi : 03-06-2025

Available Online: 30-06-2025

KEYWORD

Khatam Qur'an, Koto Lipek Pageh, Tradisi Keagamaan, Kebersamaan

A B S T R A C T

The Quran completion event held on February 25, 2025, in Koto Lipek Pageh, was a significant moment for the local community to show respect for the Quran and strengthen their faith. The event was attended by various groups, from children to adults, demonstrating high enthusiasm for this tradition. The series of activities included a collective recitation of the Quran, a prayer led by a local scholar, the distribution of aid to orphans, and a cultural performance featuring religious artistic expressions. This event aimed not only to enhance understanding and practice of Islamic teachings but also to strengthen social bonds among residents. Through the Quran completion, it is hoped that the community can become closer to the values of the Quran and apply them in daily life, while also establishing this activity as a sustainable tradition for future generations.

A B S T R A K

Kegiatan khatam Qur'an yang dilaksanakan pada 25 Februari 2025 di Koto Lipek Pageh, merupakan momen penting bagi masyarakat setempat untuk menunjukkan penghormatan terhadap Al-Quran dan memperkuat keimanan. Acara ini dihadiri oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjalankan tradisi ini. Rangkaian kegiatan meliputi pembacaan Al-Quran secara bersama-sama, doa bersama yang dipimpin oleh ulama, pemberian santunan kepada anak-anak yatim, dan acara hiburan yang menyuguhkan penampilan seni religi. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Melalui khatam Quran, diharapkan masyarakat dapat lebih dekat dengan nilai-nilai Al-Quran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan kegiatan ini sebagai tradisi yang berkelanjutan untuk generasi mendatang.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Kegiatan khatam Quran merupakan tradisi yang telah berlangsung lama dalam masyarakat Muslim di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Khatam, yang berarti "menyelesaikan" atau "mengakhiri," mengacu pada proses pembacaan Al-Quran secara keseluruhan. Tradisi ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga memiliki

makna yang mendalam bagi umat Islam. Kegiatan khatam Quran sering kali dianggap sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap kitab suci, yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim.

Khatam Al-Qur'an merupakan tradisi keagamaan yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai spiritual, serta pelestarian budaya lokal. Di berbagai daerah di Indonesia, tradisi ini telah menjadi bagian penting dari warisan budaya religius yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk di Nagari Koto Lipek Pageh, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

Di Koto Lipek Pageh, khatam Quran telah menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan masyarakat. Daerah ini dikenal dengan kekayaan tradisi Islam dan komitmennya terhadap pendidikan agama. Dengan melaksanakan kegiatan khatam Quran, masyarakat tidak hanya mengekspresikan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, tetapi juga berusaha untuk memperkuat ikatan sosial di antara warga. Dalam konteks sosial, khatam Quran menjadi ajang berkumpulnya berbagai elemen masyarakat, menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis. Di lingkungan yang sering kali diwarnai oleh kesibukan sehari-hari, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi individu untuk bersilaturahmi dan saling mengenal satu sama lain. Hal ini sangat penting terutama dalam masyarakat yang beragam, di mana hubungan antarwarga dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.

Kegiatan Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh bukan sekadar seremoni keagamaan, tetapi juga mencerminkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat. Anak-anak yang telah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an diberi penghargaan secara adat dan keagamaan, sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan ketekunan mereka dalam belajar. Masyarakat setempat bersama tokoh adat, guru mengaji, dan orang tua turut ambil bagian dalam menyukseskan kegiatan ini, menjadikannya sebagai momentum penting dalam membangun generasi muda yang religius dan berakhlak mulia.

Selain itu, kegiatan khatam Quran juga memiliki tujuan pendidikan yang signifikan. Dengan mengajak anak-anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam pembacaan Al-Quran, masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Ini adalah langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda agar mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan beriman. Melalui kegiatan ini, diharapkan generasi mendatang akan lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain nilai religius, kegiatan Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh juga mengandung dimensi sosial dan budaya yang kental. Prosesi yang dilaksanakan biasanya meliputi pawai, penampilan seni tradisional, serta jamuan makan bersama yang mempererat tali silaturahmi antarwarga. Dengan demikian, kegiatan ini berperan sebagai wadah integrasi antara pendidikan agama dan pelestarian budaya lokal. Artikel ini akan mengulas secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan, makna, serta dampak sosial dari kegiatan Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh, sebagai upaya mendokumentasikan dan mengangkat nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Khatam Qur'an akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap ini mencakup segala bentuk perencanaan dan koordinasi sebelum kegiatan dilaksanakan.

- a. Persiapan arak-arakan (rute, peserta, pengamanan).
- b. Pengaturan logistik untuk pembukaan acara di masjid, makan bersama, dan penyerahan hadiah.
- c. Undangan resmi kepada wali nagari, pemuka adat, dan tamu undangan lainnya.
- d. Persiapan hadiah untuk anak-anak MDA yang berprestasi.

2. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

- a. Arak-arakan ke Masjid: Diikuti oleh peserta dan masyarakat umum.
- b. Iringan Ninik Mamak dan Tamu Undangan: Ninik mamak dan tamu kehormatan turut serta dalam arak-arakan.
- c. Arak-arakan Sakaliliang Koto Lipek Pageh: Simbol kebersamaan dan persatuan antar masyarakat.
- d. Sesampainya di Masjid:
 - 1) Pidato Manarimo Baban oleh ninik mamak masing-masing suku.
 - 2) Pembukaan acara secara resmi.
 - 3) Sambutan dari Wali Nagari.
 - 4) Penyerahan Hadiah: Untuk anak-anak MDA yang meraih prestasi.
- e. Makan Bersama: Penutup kegiatan sebagai simbol rasa syukur dan kebersamaan.
- f. Para aparaturnya yang diberikan tugas yang dikontrol secara berkala kedepannya oleh tim UNP.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

- a. Rapat evaluasi dengan panitia dan tokoh masyarakat.
-

- b. Dokumentasi kegiatan (foto, video, laporan).
- c. Perencanaan awal untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan khatam Al-Qur'an yang diselenggarakan kali ini tidak hanya menjadi ajang keagamaan semata, tetapi juga menjadi momen penting yang merefleksikan keterlibatan aktif masyarakat, makna spiritual yang mendalam, serta suasana kebersamaan yang hangat dan penuh kekhidmatan.

1. Partisipasi Masyarakat

Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemuda, dan anak-anak. Tingginya partisipasi menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, serta keinginan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam menyukseskan kegiatan Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh. Tradisi ini tidak hanya melibatkan peserta khatam—yang umumnya anak-anak yang telah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dari Juz 1 hingga Juz 30—tetapi juga melibatkan berbagai unsur masyarakat secara aktif, mulai dari keluarga, tokoh agama, ninik mamak, pemuda, hingga pemerintah nagari setempat.

Keterlibatan orang tua terlihat dalam proses pembinaan anak-anak sejak dini untuk belajar mengaji di surau atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Selain memberikan dukungan moral dan spiritual, para orang tua juga terlibat dalam persiapan acara, seperti menyediakan perlengkapan, membuat konsumsi, hingga menghias lokasi kegiatan. Tokoh masyarakat dan alim ulama turut berperan sebagai pengarah dan pembimbing, memastikan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariat dan adat. Mereka biasanya memimpin doa, memberikan ceramah keagamaan, serta menanamkan semangat keislaman kepada para peserta dan hadirin.

Peran generasi muda, seperti remaja masjid dan kelompok pemuda nagari, juga sangat dominan dalam kegiatan ini. Mereka bertugas membantu dalam teknis pelaksanaan, seperti pengaturan tempat, dokumentasi, hingga mendampingi pawai budaya yang sering kali menjadi bagian dari rangkaian acara. Sementara itu, unsur pemerintah nagari mendukung secara administratif dan logistik, serta turut mendorong partisipasi kolektif masyarakat. Kegiatan Khatam Qur'an ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi keagamaan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap tradisi dan meningkatkan solidaritas sosial di tengah masyarakat. Dengan tingginya partisipasi lintas elemen, kegiatan Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh menjadi contoh nyata bagaimana nilai keagamaan, budaya, dan sosial dapat bersatu dalam satu tradisi yang bermakna dan lestari.



Gambar 1. Kegiatan Khatam Qur-an

2. Makna dan Dampak

Melalui wawancara, banyak peserta yang menyatakan bahwa kegiatan khatam Quran ini memiliki makna yang dalam bagi mereka. Mereka merasakan adanya peningkatan spiritual dan rasa syukur atas kesempatan untuk menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini juga dianggap sebagai momen penting untuk memperkuat ikatan sosial antarwarga.

Kegiatan Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh memiliki makna yang sangat mendalam, baik dari sisi keagamaan, sosial, budaya, maupun pendidikan. Tradisi ini tidak hanya menjadi penanda selesainya bacaan Al-Qur'an oleh anak-anak, tetapi juga merupakan wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas keberhasilan dalam proses pembelajaran agama. Bagi peserta, kegiatan ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan

spiritual mereka, sekaligus motivasi untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

Makna religius kegiatan ini tercermin dalam suasana khidmat dan penuh doa selama prosesi berlangsung. Anak-anak yang ikut khatam diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Khatam Qur'an juga menjadi media untuk mempererat hubungan antara murid dan guru mengaji, antara generasi muda dan tokoh agama, serta antara keluarga dan masyarakat sekitar.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memberi dampak positif dalam memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan. Persiapan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari orang tua, pemuda, hingga perangkat nagari, menunjukkan adanya solidaritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Masyarakat bekerja sama tanpa pamrih demi keberhasilan acara, yang pada akhirnya memperkuat rasa persatuan dan kekeluargaan di tengah kehidupan bermasyarakat.

Secara budaya, kegiatan ini turut melestarikan tradisi lokal yang bernuansa Islami. Unsur-unsur adat Minangkabau seperti pawai budaya, pakaian adat, dan iringan musik tradisional kerap menghiasi acara, sehingga menjadi ajang pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

Dengan demikian, kegiatan Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh tidak hanya membawa manfaat spiritual, tetapi juga berperan dalam memperkuat struktur sosial, melestarikan budaya, dan membentuk karakter generasi penerus bangsa yang religius, santun, dan cinta tradisi.



Gambar 2. Tim Pelaksana Kegiatan Khatam Qur'an

3. Suasana Acara

Observasi menunjukkan bahwa suasana acara sangat khidmat dan penuh rasa syukur. Interaksi antarwarga terlihat hangat, dengan banyaknya saling berbagi cerita dan pengalaman terkait Al-Qur'an. Hal ini menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung.

Suasana acara Khatam Qur'an di Koto Lipek Pageh selalu berlangsung dengan penuh kekhidmatan, semarak, dan nuansa kebersamaan yang kental. Sejak pagi hari, masyarakat mulai berkumpul di lokasi acara, biasanya di masjid atau surau tempat para peserta belajar mengaji. Tempat pelaksanaan dihias dengan ornamen khas, seperti janur, kain sarung batik, serta berbagai hiasan bernuansa Islami dan adat Minangkabau.

Para peserta Khatam Qur'an, yang umumnya adalah anak-anak dan remaja, mengenakan pakaian khusus. Anak laki-laki mengenakan baju koko dan peci, sedangkan anak perempuan memakai baju kurung dan kerudung dengan warna senada, menciptakan pemandangan yang indah dan tertib. Mereka duduk berbaris dengan rapi sambil membawa Al-Qur'an, siap mengikuti prosesi secara khidmat.

Acara biasanya diawali dengan pembukaan oleh panitia, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama oleh para peserta sebagai simbol telah selesainya mereka mengkhathamkan 30 juz. Setelah itu, dilangsungkan pembacaan doa khatmil Qur'an, yang dipimpin oleh guru mengaji atau tokoh agama setempat. Tangisan haru dan rasa syukur sering kali mengiringi momen ini, baik dari para peserta maupun orang tua mereka.

Yang menambah kemeriahan adalah pawai atau arak-arakan peserta keliling kampung, didampingi oleh para orang tua dan tokoh masyarakat. Suara rebana, lantunan shalawat, serta iringan seni tradisional membuat suasana menjadi lebih hidup dan meriah. Sepanjang jalan, warga menyambut dengan senyum dan doa, memperlihatkan antusiasme serta dukungan terhadap generasi muda yang telah mencapai prestasi

religius tersebut.

Setelah prosesi selesai, biasanya diadakan makan bersama atau jamuan sederhana sebagai bentuk rasa syukur dan ungkapan terima kasih atas partisipasi semua pihak. Suasana kekeluargaan begitu terasa, mencerminkan semangat gotong royong dan silaturahmi yang kuat di tengah masyarakat Koto Lipek Pageh.

Dengan perpaduan antara nilai spiritual dan budaya lokal, suasana kegiatan Khatam Qur'an ini tidak hanya memberikan kesan yang mendalam bagi peserta, tetapi juga memperkuat jalinan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 3. Masyarakat yang Ikut Menyemarakkan Khatam Qur'an

SIMPULAN

Kegiatan khatam Quran yang dilaksanakan oleh Warga dan Pemuda Koto Lipek Pageh pada tanggal 25 Februari 2025 berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan memperkuat hubungan sosial antarwarga. Melalui metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran yang jelas mengenai makna dan dampak dari kegiatan ini. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan, serta menciptakan suasana yang khidmat dan penuh rasa syukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat tradisi dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Refleksi dari mahasiswa KKN UNP juga mengindikasikan adanya potensi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, dengan melibatkan lebih banyak generasi muda. Dengan demikian, kegiatan khatam Quran di Koto Lipek Pageh dapat dianggap sebagai langkah positif dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilestarikan dan menjadi tradisi yang bermanfaat bagi generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat di Koto Lipek Pageh Nagari Salimpek Kabupaten Solok, Pimpinan Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang mendukung dan memberikan perhatian serta telah ikut berpartisipasi dalam pembuatan artikel pengabdian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian Randai pada Sanggar Al-Barokah di Korong Rimbo Panjang, Padang Pariaman*. Jurnal Sendratasik, 9(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/114308>
- Fahrizal, M. R., & Fitriani, E. (2021). *Sanggar Anggun Nan Tongga: Pelestarian Kesenian Tradisional Randai (Suatu Kajian Fungsionalis)*. Culture & Society: Journal of Anthropological Research, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.24036/csjar.v3i2.96>
- Gusanti, Y., Pristiati, T., & Rahmah, F. (2023). *Dampak Relasi Kuasa pada Fenomena Festival Randai di Sumatera Barat*. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 12(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.37944>

Primadesi, Y. (2020). *Preservasi Pengetahuan dalam Tradisi Lisan Seni Pertunjukan Randai di Minangkabau Sumatera Barat*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2).
<https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/12060/>